

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Melawati^{1*}, Siti Nurlaela², Endang Masitoh Wahyuningsih³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

Jl. H. Agus Salim No. 10 Surakarta 57147 Telp 0271-714751

*Email: mela.andreaz11@gmail

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, Corporate Social Responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2012-2014. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 21 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan adalah dewan direksi, dewan komisaris, Corporate Social Responsibility, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran komisaris dan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: CSR, direksi, kinerja, komisaris, ukuran,

1. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang mengalami pertumbuhan industri cukup signifikan. Hal itu ditandai dengan tingginya jumlah pertumbuhan perusahaan di Indonesia seperti perusahaan manufaktur maupun jasa. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dapat dinilai dari kinerja perusahaan yang sekaligus dipakai sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja (*performance*) perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dan efektif dalam menghadapi perubahan lingkungan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan berisikan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Aktivitas perusahaan akan tergambar didalam laporan keuangan suatu perusahaan tersebut.

Proses pencapaian maksimal dari nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik, biasanya manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan

berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa dalam kegiatan menjalankan bisnis suatu perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan melainkan harus memperhatikan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) guna menghindari konflik yang terjadi dalam operasional perusahaan. *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme yang terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Struktur merupakan rangka dasar manajemen perusahaan yang didasarkan pada pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab di antara organ perusahaan (dewan komisaris, direksi dan RUPS/ pemegang saham) sehingga memiliki peranan yang sangat fundamental dalam implementasi suatu mekanisme *Corporate Governance*.

Semenjak dimasukkannya tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai suatu kewajiban dalam Amandemen RUU Perseroan Terbatas (PT) pada akhir Juni 2007, isu CSR menyedot perhatian banyak kalangan pelaku bisnis, masyarakat, pendidik, organisasi-organisasi perusahaan dan pengusaha di Indonesia. Setiap pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsetrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan sebagaimana dinyatakan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) paragraf kedua belas. Dewasa ini konsep CSR berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. *Corporate Social Responsibility* secara konseptual merupakan kepedulian perusahaan yang didasari *triple bottom lines*, yaitu *profit* (mencari laba), *people* (menyejahterakan orang), dan *planet* (menjamin kelangsungan planet). CSR merupakan suatu bentuk kesungguhan perusahaan untuk menyisihkan sebagian kekayaan perusahaan guna mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi akibat dari kegiatan usaha perusahaan dan berupaya memaksimalkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan dalam ekonomi, sosial dan lingkungan. Pada prinsipnya CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan atau ekologis kepada masyarakat, lingkungan, serta para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Iqbal Bukhori (2012) yang dahulu meneliti tentang apakah GCG dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan CFROA sebagai pengukuran kinerja keuangan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah GCG dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan penambahan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. METODOLOGI

2.1. Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerikal (angka), mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya yang diolah dengan metoda statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dibutuhkan terdapat dalam laporan keuangan auditan dan *annual report* tahun 2012-2014 perusahaan manufaktur dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stocks Exchange*, selama periode 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

2.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja perusahaan. Secara umum, dalam hal ini hasil kinerja perusahaan dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan. Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satunya pendekatan laporan keuangan yang menggunakan angka-angka akuntansi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, peneliti mengacu penelitian yang telah dilakukan oleh Bukhori (2012) *Cash Flow*

Return On Asset (CFROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aktiva.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, *Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Sementara ukuran dewan komisaris diperoleh dari jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel. Pengukuran pengungkapan lingkungan perusahaan dapat diperoleh melalui pengungkapan CSR dalam *annual report* maupun melalui *sustainability report*. CSRI ditentukan menggunakan 7 tema yang terdiri dari lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Keseluruhan tema tersebut berjumlah 78 item (Sembiring, 2005). Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i
 $\sum X_{yi}$: nilai 1= jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan
 n_i : jumlah item untuk perusahaan I, $n_i \leq 78$

Ukuran perusahaan disini diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2012-2014. Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Khafa (2015). $SIZE = \log(\text{total aktiva})$.

2.3. Metode Analisis

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara ringkas variabel-variabel dalam penelitian ini melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Test. Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) < taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal dan Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov-Smirnov*) > taraf signifikansi, maka distribusi data dikatakan normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen.

Uji *autokorelasi* digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Menurut Ghazali (2006) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* antara lain adalah dengan melakukan uji *park*, uji *glejser*, uji *white* dan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$CFROA = \beta_0 + \beta_1 DD + \beta_2 DK + \beta_3 CSRI + \beta_4 CZ + \epsilon \quad (1)$$

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-tabel dengan F-hitung hasil *run* regresi yang dilakukan.

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2006). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen.

Koefisien determinan (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2006). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Umum Data Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 sebanyak 141 perusahaan. Akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan adalah sebanyak 21 perusahaan.

3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Perhitungan Deskriptif pengaruh *Good Corporate Governance* (dewan direksi dan dewan komisaris), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*CFROA*) untuk semua perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2014 di sajikan dalam tabel 1

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DD	63	2.0	11.00	5.5873	2.57554
DK	63	2.0	9.00	4.4603	1.73042
CSR	63	.09	.77	.3424	.18949
SIZE	63	11.11	13.54	12.2757	.70995
CFROA	63	.00	.35	.1023	.08766

Berdasarkan hasil statistik deskriptif seperti tabel diatas, rata-rata (mean) ukuran dewan direksi sebesar 5,5873 dengan standar deviasi 2,57554 yang berarti bahwa tingkat penyimpangan *datanya* kecil. Nilai maksimum dewan direksi sebesar 11,00 dan nilai terendah (minimum) sebesar 2,00. Variabel dewan komisaris tahun 2012-2014 menghasilkan nilai tertinggi sebesar 9,00 dan nilai terendah sebesar 2. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 4,4603 dengan standar deviasi 1,73042 menunjukkan bahwa semakin menjauhi nilai rata-rata dan variasi datanya semakin besar yang berarti tingkat penyimpangan datanya kecil. Variabel CSR pada tahun 2012-2014 menghasilkan nilai tertinggi sebesar 0,77. Sementara nilai terendah pengungkapan CSR sebesar 0,09. Nilai rata-rata CSR sebesar 0,3424 dengan standar deviasi 0,18949 lebih kecil dari rata-rata yang berarti tingkat penyimpangan datanya kecil. Berdasarkan hasil statistik deskriptif rata-rata ukuran perusahaan sebesar 12,2757 dengan standar deviasi 0,70995 yang berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya kecil. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 13,54 dan nilai terendah total asset yang dimiliki perusahaan sebesar 11,11. Variabel kinerja perusahaan tahun 2012-2014 menghasilkan nilai tertinggi sebesar 0,35 dan nilai terendah sebesar 0,00. Nilai rata-rata sebesar 0,1023 dengan standar deviasi atau simpangan baku 0.08766 lebih kecil dari rata-rata menunjukkan tingkat penyimpangan datanya kecil.

3.3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat besarnya nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,755 dan nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,618. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang menunjukkan data residual terdistribusi secara normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada model memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Signifikansi	Keterangan
Res_1	0.755	0.618	Normal

Melalui tabel 3 dapat dilihat bahwa keempat variabel independen dewan komisaris (x1), dewan direksi (x2), *Corporate Social Responsibility* (x3), ukuran perusahaan (x4) tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 menunjukkan model regresi dapat dipercaya dan obyektif. Hasil pengujian tersebut menunjukkan empat variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan selama periode pengamatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DD	.537	1.863	Bebas Multikolinieritas
DK	.606	1.650	Bebas Multikolinieritas
CSR	.485	2.063	Bebas Multikolinieritas
SIZE	.778	1.286	Bebas Multikolinieritas

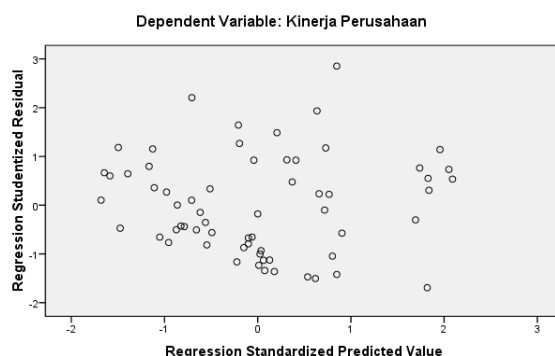
Tabel 4 uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,206. Nilai dw yang berada pada daerah $dU < dw < 4-dU$ dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan. Hasil pengujian dalam penelitian ini, nilai *Durbin-Watson* harus berada diantara 1,7296 (dU) dan 2,2704 (4-dU), agar tidak mengalami masalah autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan nilai DW untuk variabel dependen kinerja perusahaan (CFROA) telah berada diantara 1,7296 (dU) dan 2,2704 (4-dU), sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan

Tabel 1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW	dl	du	4-du	4-dl	Keterangan
2.206	1.4607	1.7296	2.2704	2.5393	Bebas autokorelasi

Berdasarkan gambar 1 uji heteroskedastisitas memperlihatkan grafik-grafik *scatterplot* dari variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (CFROA). Grafik *scatterplot* tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti bahwa model penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Scatterplot



Gambar 1.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

3.4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil output SPSS versi 17 di bawah ini didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,093 > 2,531$) dan signifikansi ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, *Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, artinya ada pengaruh yang signifikan dari dewan direksi, dewan komisaris, *Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen sudah tepat untuk mengukur variabel dependennya sehingga model regresi sudah fit.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.124	4	.031	5.093	.001 ^a
Residual	.353	58	.006		
Total	.476	62			

Pengujian secara parsial dilakukan uji t dengan tingkat signifikannya 0,05. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig	Keterangan
Konstanta	-.518	-2.883	.006	
DD	.002	.396	.694	Tidak berpengaruh
DK	-.002	-.253	.801	Tidak berpengaruh
CSR	.076	1.013	.315	Tidak berpengaruh
SIZE	.048	3.113	.003	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel dewan direksi sebesar 0,396. Nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,002. Hasil pengujian output SPSS nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,002 \leq 0,396 \leq 2,002$) dan signifikansi $0,694 > 0,05$ maka hasil hipotesis pertama H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (CFROA). Nilai t_{hitung} untuk variabel dewan komisaris sebesar -0,253. Hasil pengujian output SPSS nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,002 \leq -0,253 \leq 2,002$) dan signifikansi $0,801 > 0,05$ maka hasil hipotesis kedua H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (CFROA). Nilai t_{hitung} Variabel CSR pada tabel diatas sebesar 1,013. Hasil pengujian output SPSS nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,002 \leq 1,013 \leq 2,002$) dan signifikansi $0,315 > 0,05$ maka hasil hipotesis ketiga H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (CFROA). Nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 3,113. Hasil pengujian output SPSS nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,113 > 2,002$) dan signifikansi $0,003 < 0,05$ maka hasil hipotesis keempat H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (CFROA).

3.5. Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya dengan adanya jumlah dewan direksi yang besar dapat menyebabkan kerugian yang berkaitan dengan meningkatnya permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi. Selain itu, permasalahan yang timbul adalah pengambilan keputusan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bukhori (2011) dan Peruno (2015).

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi dalam mengelola sumber daya perusahaan belum mampu menegakkan GCG di dalam perusahaan. Semakin banyak personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bukhori (2011), Muntiah (2014) dan Sukandar (2014) yang menyimpulkan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya, CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendapat respon dari calon investor karena sudah ada regulasi yang menjamin untuk setiap perusahaan melakukan dan mengungkapkan CSR. Perseroan yang tidak melaksanakan CSR akan dikenakan sanksi administratif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hana (2013) yang menyatakan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukann secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan jumlah asset yang semakin besar maka semakin besar modal yang ditanam dan semakin besar juga perputaran dana dalam perusahaan yang dikelola sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun semakin kompleks pula pengelolaannya. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Bukhori (2011) yang mengatakan ukuran perusahaan yang besar belum tentu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin kompleks pula masalah agensi yang dihadapi.

3.6. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2012-2014. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 21 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan adalah dewan direksi, dewan komisaris, CSR, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan direksi, ukuran komisaris dan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian keempat variabel tersebut memberikan nilai *adjusted R square* sebesar 0,209 atau 20,9%.

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya antara lain: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan dari semua sektor agar dapat mewakili populasi untuk mengetahui pengaruh CSR utamanya terhadap kinerja perusahaan (2) diharapkan dapat menggunakan item pengukur yang lebih banyak dan detail, misalnya dengan mengadopsi GRI versi 4 (2013) agar hasil lebih akurat dan relevan (3) diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pengaruh kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bukhori, I. (2012). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010). *Diponegoro Journal Of Accounting* .

- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hana, Z. R. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hardikasari, E. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Dalam *Undergraduate thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Muntiah, S. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam *Dokumen Karya Ilmiah*. Semarang: Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Peruno, D. D. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Dalam *Undergraduate thesis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2012). Dalam *Undergraduate thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yudha, E. P., Latifah, S. W., & Prasetyo, A. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di BEI. *KRA II*.